

PORTOFOLIO

REFLEKSI DIRI



disusun oleh :

Nama :

NIM :

PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS
NOVEMBER 20..

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Pembuatan Laporan

Menginjak bulan Maret 2020 di Indonesia menyebarlah isu penyebaran Covid-19. Bukan isapan jempol belaka, virus ini di akhir tahun 2019 terjadi kasus terinfeksi pertama di negara Cina yaitu kota Wuhan yang kemudian menyebar keseluruh dunia termasuk Indonesia. Salah satu cara mencegah penyebaran wabah Covid-19 antar manusia adalah tidak berinteraksi secara langsung dan menjaga jarak satu sama lain. Dalam rangka melaksanakan pencegahan ini, maka Dinas Pendidikan dan Olah Raga kota Semarang mewajibkan siswa belajar di rumah dalam waktu yang relatif lama. Belajar siswa di rumah diawasi orang tua dan dipandu oleh guru mata pelajaran secara daring. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk tetap dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan aktif. Walaupun pembelajaran dilaksanakan jarak jauh atau daring, guru harus mampu meningkatkan keaktifan siswa.

Peningkatan kemampuan mengajar merupakan suatu proses pembentukan ketrampilan yang dilandasi oleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang mantap yang diharapkan telah terbentuk menempuh berbagai mata kuliah. proses pembentukan ketrampilan lebih-lebih ketrampilan mengajar haruslah dilakukan secara bertahap dan sistematis, sehingga penguasaan ketrampilan dapat dipantau secara bertahap dan sistematis pula. Seorang guru harus bisa mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukannya untuk melihat dan memperbaiki kelemahan dalam pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik. Untuk itulah kegiatan refleksi sangat diperlukan.

Refleksi adalah guru mampu menentukan mengapa pelajaran tidak memuaskan (aktivitas atau materi pelajaran tidak tepat, langkah-langkah yang lemah, atau pengelompokan siswa yang tidak tepat) sehingga dapat diperbaiki di waktu mendatang. Dengan demikian guru akan senantiasa memperbaiki diri dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Tujuan Pembuatan Refleksi

Laporan ini disusun bertujuan untuk :

- a. Menilai bagaimana respon siswa dalam sebuah pembelajaran atau penyampaian sebuah materi.
- b. Agar guru bisa memahami apa saja kelemahan dan kekurangan dari sebuah pembelajaran yang telah dipresentasikan di kelas.
- c. Memahami akurasi sebuah model, pendekatan, strategi, taktik dan metode pembelajaran yang telah diimplementasikan.
- d. Memahami apa saja keperluan dan kemauan dari siswa secara detail. Ini berfungsi untuk guru bisa membuat pembelajaran yang lebih efektif dalam kesempatan selanjutnya.

3. Manfaat Pembuatan Laporan

Manfaat yang dapat diambil dari melakukan refleksi pembelajaran yang dilakukan seorang guru adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan kesempatan kepada seorang guru untuk melihat kelebihan dan kelemahan dalam proses mengajarkan materi kepada peserta didik, apa yang sudah baik dan apa yang perlu diperbaiki;
- b. Memberikan masukan kepada diri sendiri untuk meningkatkan kualitas mengajar yang dimiliki agar lebih baik serta memperbaiki kelemahan yang ada;
- c. Membantu guru memahami, menguasai dan mencapai kemampuan yang secara psikologis lebih baik, sebagai dasar kualitas dalam proses belajar mengajar.

B. PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum isi Laporan

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama pandemi ini mengalami beberapa kendala diantaranya beberapa metode pembelajaran *e-learning* bersifat satu arah. Hal tersebut menyebabkan interaksi pengajar dan siswa menjadi berkurang sehingga akan sulit bagi Anda untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang sukar dipahami. Sedangkan dari segi Materi yang diajarkan dalam *e-learning* direspon berdasarkan tingkat pemahaman yang berbeda-beda, tergantung kepada kemampuan anak. Beberapa anak mungkin dapat

menangkap materi dengan lebih cepat hanya dengan membaca, namun ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama sampai benar-benar paham. Bahkan ada juga yang membutuhkan penjelasan dari orang lain agar dapat memahami materi yang dipelajari. Hal ini lah yang membuat hasil belajar dan keaktifan anak dalam belajar mengalami penurunan.

Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk tetap dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan aktif. Walaupun pembelajaran dilaksanakan jarak jauh atau daring, saya harus mampu meningkatkan keaktifan siswa. Keaktifan siswa dapat tercipta melalui penerapan media pembelajaran yang menarik. Salah satu model pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran daring adalah *discovery learning*.

Pelaksanaan pembelajaran khususnya pada tema 5 yaitu Ekosistem terdapat kendala yang di alami seperti yang di sampaikan di atas maka saya menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada materi ekosistem terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V A SDN Pedurungan Tengah 02. Setelah melaksanakan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* ada kelemahan yang saya temukan dalam pembelajaran yaitu

- 1) Model pembelajaran *Discovery Learning*, merupakan hal yang baru bagi siswa sehingga dibutuhkan adaptasi siswa untuk mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan.
- 2) Siswa masih ada yang belum memahami tugas yang di berikan oleh guru dan tidak mau bertanya dengan teman sekelompoknya.
- 3) Ada kelompok yang tidak aktif dan mengerjakan tidak sesuai arahan yang diberikan guru.

Kelemahan-kelemahan tersebut karena model *discovery* merupakan hal yang baru diterapkan kepada siswa selain itu dalam pembentukan kelompok yang tidak memperhatikan karakteristik siswa misalnya ada kelompok yang tidak ada yang pintar jadi kelompok itu terdiri dari anak yang kemampuannya biasa saja.

Pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menggunakan metode *discovery learning* juga memiliki kelebihan yaitu :

- 1) Teknik ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan; memperbanyak kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/pengenalan siswa.

- 2) Mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat

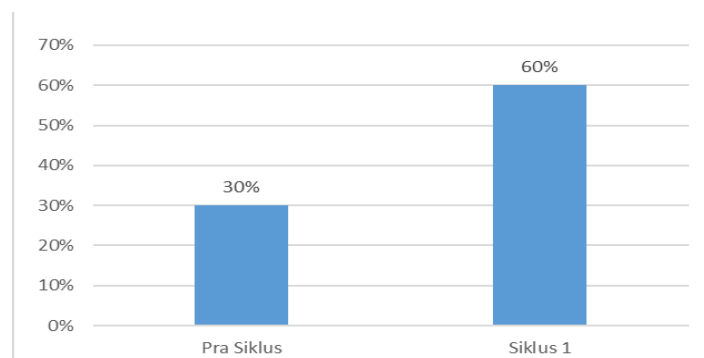
untuk belajar lebih giat.

- 3) Strategi itu berpusat pada siswa tidak pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar saja; membantu bila diperlukan.
- 4) Kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.
- 5) Siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir
- 6) Siswa memahami benar bahan pelajaran, sebab mengalami sendiri proses menemukannya. Sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama diingat;
- 7) Menemukan sendiri menimbulkan rasa puas. Kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat;
- 8) Metode ini melatih siswa untuk lebih banyak belajar mandiri maupun berkelompok

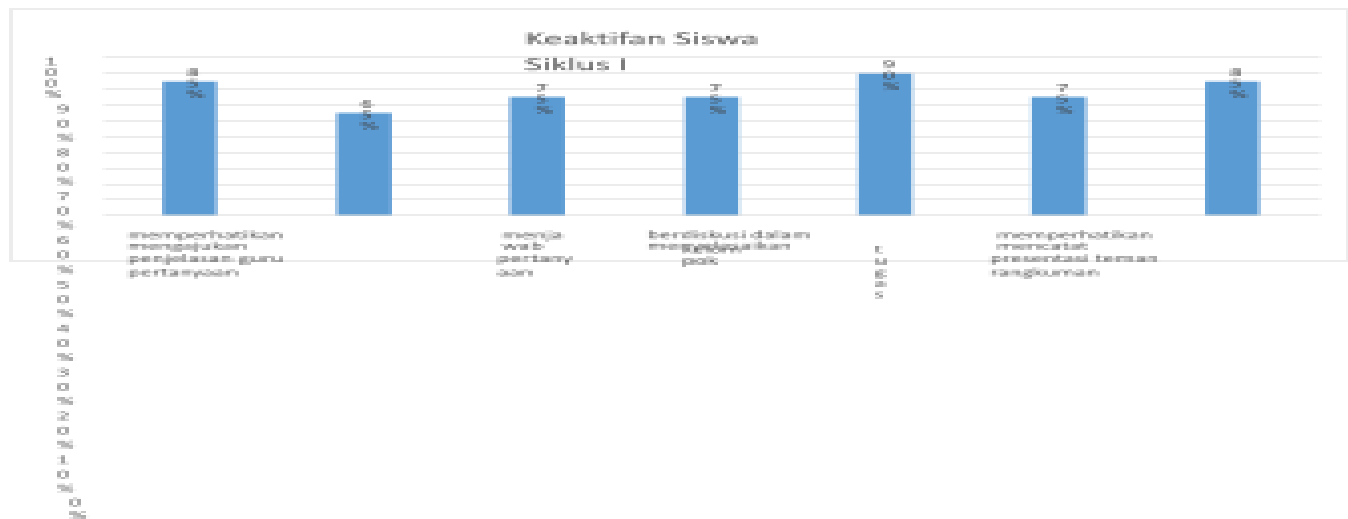
Kelebihan-kelebihan tersebut karena saya aktif dalam memberikan motivasi dan membuat siswa penasaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan selama pembelajaran sehingga membuat siswa juga aktif bertanya. Selain itu saya dalam menggunakan sumber belajar meminta siswa memanfaatkan lingkungan sekitarnya.

Hasil belajar dan keaktifan siswa pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa sebanyak 12 siswa sudah mencapai KKM dengan nilai ≥ 70 , sedangkan 8 siswa belum melum mencapai KKM dengan nilai < 70 . Nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa adalah 80, dan nilai terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 40. Nilai rata-rata nilai yang diperoleh 20 siswa pada siklus I yaitu 68,5 Persentase ketuntasan yang dicapai siswa kelas V siklus I mencapai 60%. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata persentase nilai siswa belum memenuhi indikator keberhasilan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Gambar 1
Presentase Ketuntasan Siklus I



Selain itu dalam aspek keaktifan selama proses pembelajaran menggunakan model discovery learning, observer mencatat pelaksanaan pembelajaran dan keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan belajar. Berdasarkan hasil observasi terhadap keaktifan siswa pada siklus I, menunjukkan bahwa siswa sudah menunjukkan respon positif walaupun masih ada sebagian siswa yang belum terlibat aktif. Tidak semua siswa melakukan aktivitas belajar sesuai dengan indikator yang akan dicapai. Hal ini dapat dilihat dari data yang menunjukkan sebagian besar indikator belum mencapai indikator keberhasilan.



Hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I menunjukkan bahwa aspek pertama keaktifan peserta didik dalam memperhatikan penjelasan guru 85 %, aspek ke dua dalam mengajukan pertanyaan sebesar 75 %, aspek ketiga dalam menjawab pertanyaan sebesar 75%, aspek keempat dalam berdiskusi dalam kelompok sebesar 75%, aspek kelima dalam menyelesaikan tugas sebesar 90 %, aspek keenam dalam memperhatikan presentasi teman sebesar 75%, dan aspek ke tujuh dalam mencatat rangkuman materi pelajaran sebesar 85%

Dengan memperhatikan proses pembelajaran pada pertemuan I, rencana saya pada pertemuan berikutnya adalah memberi penjelasan secara berulang mengenai tugas yang diberikan sampai anak memahami tugas yang akan dikerjakan selain itu dalam pembagian kelompok saya harus memperhatikan dari segi kemampuan siswa. Setiap kelompoknya ada siswa yang pandai untuk membangu siswa lain yang mengalami kesulitan. Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

C. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Discovery Learning pada Tema 5 subtema 1 masih terdapat kelemahan diantaranya Siswa masih ada yang belum memahami tugas yang di berikan oleh guru dan tidak mau bertanya dengan teman sekelompoknya dan ada kelompok yang pasif dan mengerjakan tidak sesuai arahan yang diberikan guru. Hal ini karena dalam pembagian kelompok tidak memperhatikan kemampuan masing-masing anak. Pelaksanaan pembelajaran dengan model Discovery Learning ada kelebihanannya antara lain strategi itu berpusat pada siswa tidak pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar saja membantu bila diperlukan, siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar dan siswa aktif dalam kegiatan belajar. Hal ini karena saya aktif dalam memberikan motivasi dan membuat siswa penasaran dengan memberikan pertanyaan- pertanyaan selama pembelajaran sehingga membuat siswa juga aktif bertanya. Selain itu saya dlam menggunakan sumber belajar meminta siswa memanfaatkan lingkungan sekitarnya. Pada pertemuan selanjutnya diharapkan agar saya memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan model Discovery Learning.

Semarang, .. Oktober 20..

Peneliti



....., S.Pd.



